

Pengaruh *Financial Literacy, Financial Attitude, Financial Technology, Financial Knowledge, Lifesyle, Uang Saku, Peer Influence* Terhadap Pengelolaan Keuangan pada Mahasiswa di Kabupaten Lamongan

Ayu Afiani, Nadia Asandimitra Haryono

Universitas Negeri Surabaya

Email korespondensi: ayuafiani.22071@mhs.unesa.ac.id

This study aims to analyze the effect of financial literacy, financial attitude, financial technology, financial knowledge, lifestyle, allowance, and peer influence on students' financial management in Lamongan Regency. This research uses a quantitative approach with a survey method. The population of this study consists of university students in Lamongan Regency, and the sampling technique used was purposive sampling. Data were collected through the distribution of online questionnaires, resulting in 216 respondents who met the research criteria. The data analysis technique used in this study was Structural Equation Modeling (SEM) with the assistance of AMOS version 26 software. The results show that financial literacy, financial attitude, financial technology, financial knowledge, lifestyle, allowance, and peer influence have a significant effect on students' financial management. These findings indicate that financial knowledge, attitudes toward money management, the use of financial technology, lifestyle patterns, the availability of allowance, and social environmental influences play an important role in shaping students' financial management behavior. Therefore, improving financial understanding and developing positive financial behavior are important so that students can manage their finances more rationally and in a well-planned manner.

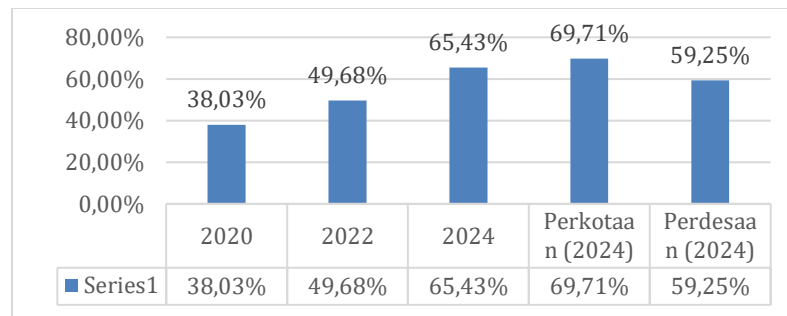
Keywords: *financial literacy, financial technology, allowance, peer influence, financial management.*

1. PENDAHULUAN

Pesatnya transformasi digital di Indonesia, *literacy digital* menjadi pondasi penting yang mendukung peningkatan pemahaman dan pengelolaan berbagai aspek keuangan oleh masyarakat. Berdasarkan gambar 1 Hasil Survei Nasional tentang *financial literacy*, pada tahun 2020, indeks *financial literacy* tercatat sebesar 38,03 persen, meningkat menjadi 49,68 persen pada tahun 2022, dan terus naik hingga mencapai 65,43 persen pada tahun 2024. Berdasarkan klasifikasi desa, indeks *financial literacy* pada wilayah perkotaan sebesar 69,71 persen, lebih tinggi dibandingkan wilayah perdesaan yakni sebesar 59,25 persen (OJK, 2024). Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan pemahaman keuangan yang menjadi perhatian khusus, terutama dalam memperkuat *financial literacy* di wilayah perdesaan.

Berdasarkan Data Statistik Potensi Desa Indonesia Tahun 2024, Provinsi Jawa Timur menempati urutan kedua sebagai provinsi dengan wilayah perdesaan terbanyak di Indonesia, dengan total 8.494 desa. Posisi pertama ditempati oleh Provinsi Jawa Tengah dengan 8.563 desa (BPS Indonesia, 2024). Provinsi Jawa Tengah memiliki jumlah desa terbanyak di Indonesia 8.563 desa, diikuti oleh Jawa Timur dengan 8.494 ribu desa. Namun, Jawa Timur didominasi desa non-pesisir 7,83 ribu dibanding desa pesisir 662 desa, sehingga menunjukkan karakter wilayah yang lebih banyak berupa perdesaan pedalaman. Dibandingkan Jawa Tengah yang memiliki variasi wilayah dan infrastruktur lebih berkembang, kondisi geografis Jawa

Timur menimbulkan tantangan lebih besar dalam akses informasi dan edukasi, termasuk literasi keuangan (GoodStats, 2025).



Sumber: diolah penulis, (2026)

Gambar 1 Grafik Financial Literacy di Indonesia pada Tahun 2020-2024

Di tingkat kabupaten, Lamongan menempati urutan pertama di Jawa Timur dengan jumlah wilayah perdesaan terbanyak yaitu sebanyak 474 desa, diikuti oleh Kabupaten Bojonegoro dengan 430 desa dan Tuban dengan 328 desa (BPS Jatim, 2024). Banyaknya wilayah perdesaan ini juga diikuti oleh jumlah penduduk yang besar dan tersebar, sehingga menunjukkan bahwa Lamongan memiliki cakupan masyarakat yang luas, terutama di area perdesaan. Menurut penelitian Ansyah *et al.*, (2025), wilayah perdesaan cenderung memiliki keterbatasan akses terhadap informasi dan edukasi keuangan dibandingkan wilayah perkotaan. Kondisi ini berpotensi menyebabkan tingkat literasi keuangan masyarakat, termasuk mahasiswa, belum optimal.

Pemerintah Kabupaten Lamongan telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan literasi dan pengelolaan keuangan, seperti digitalisasi keuangan daerah dan penyediaan informasi publik yang lebih transparan, serta keterlibatan dalam Tim Percepatan Akses Keuangan Daerah (TPAKD) (Pemerintah Kabupaten Lamongan, 2024). Selain itu, perguruan tinggi di Lamongan, seperti Universitas Islam Darul 'Ulum (UNISDA), juga telah berupaya meningkatkan pemahaman keuangan mahasiswa melalui kegiatan edukasi, seperti kuliah praktisi bertema literasi keuangan (UNISDA, 2024). Namun demikian, penelitian Ma'rufah (2024) menunjukkan bahwa mahasiswa di Lamongan masih perlu meningkatkan literasi keuangan agar mampu mengelola keuangan secara lebih bijak. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun berbagai upaya telah dilakukan, literasi keuangan mahasiswa belum sepenuhnya terbentuk dalam perilaku nyata sehari-hari.

Sementara itu, data terakhir yang tersedia dari BPS tahun 2022 mengenai Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menurut kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2022 memperlihatkan bahwa Kabupaten Lamongan menempati posisi tertinggi dengan jumlah mahasiswa sebesar 13.508 pada tahun 2021 dan meningkat menjadi 13.790 pada tahun 2022. Jumlah ini lebih banyak dibandingkan dengan Kabupaten Bojonegoro yang memiliki sekitar 10.443 mahasiswa pada 2021 dan 11.880 pada 2022 (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2023).

Tingginya jumlah mahasiswa tersebut menunjukkan bahwa kelompok usia produktif di Lamongan memiliki peran penting dalam pengelolaan keuangan dan pemanfaatan layanan

keuangan digital. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian Fadhilah *et al.*, (2025) menunjukkan bahwa *financial technology* sudah mulai akses dan digunakan dilamongan, pengguna paling banyak berasal dari rentang usia 21 hingga 27 tahun. Rentan usia ini didominasi oleh mahasiswa (Shandy, 2020). Namun penelitian Sulton, (2025) mengungkapkan adanya kesenjangan antara pemanfaatan *financial technology* dan tingkat literasi keuangan mahasiswa, yang berpotensi menghambat pengelolaan keuangan yang efektif.

Menurut Abid & Paramita, (2023), mahasiswa merupakan kelompok yang paling adaptif terhadap perkembangan teknologi digital. Melalui teknologi ini, mereka dapat menjalankan berbagai aktivitas mulai dari belajar, bekerja, hingga melakukan transaksi keuangan. Namun, kemudahan ini juga bisa membawa dampak buruk, salah satunya adalah meningkatnya perilaku konsumtif yang tidak terkontrol. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk meningkatkan *financial literacy* yang baik agar mampu mengelola keuangan secara bijak dan menghindari perilaku konsumtif yang tidak terkontrol serta membangun kebiasaan pengelolaan keuangan serta berdasarkan *research gap* dan *fenomena gap* tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *financial literacy*, *financial attitude*, *financial technology*, *financial knowledge*, *lifestyle*, uang saku, *peer influence* terhadap pengelolaan keuangan pada mahasiswa di kabupaten lamongan.

2. KAJIAN PUSTAKA

Pengelolaan Keuangan

Menurut Gunawan & Chairani, (2019), pengelolaan keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur, mengelola, dan merencanakan penggunaan serta penyimpanan uang setiap hari. Pengelolaan keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur keuangan sehari-hari, mulai dari merencanakan, menggunakan, hingga menyimpan dana. Konsep ini mencerminkan tanggung jawab individu dalam mengelola keuangan secara bijak. (Rizkiawati & Asandimitra, 2018). Menurut Yushita, (2017), semakin baik seseorang dalam pengelolaan semakin baik individu dalam mengatasi berbagai permasalahan keuangan.

Financial Literacy

financial literacy merupakan kemampuan seseorang dalam menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari, seperti mengatur pengeluaran, menabung, untuk mengambil keputusan keuangan yang tepat (Valentiningrat & Paramita, 2023). Menurut Ida *et al.*, (2020) mendefinisikan *financial literacy* sebagai ukuran yang mencerminkan sejauh mana individu memahami konsep keuangan, sekaligus kemampuan diri mereka dalam membuat keputusan yang tepat. Berdasarkan peneliti (Pamungkas & Satria, 2022), *financial literacy* merupakan output dari pengetahuan dasar keuangan, di mana pengetahuan ini diterapkan secara efektif dalam proses pengambilan keputusan keuangan untuk mendukung pencapaian kesejahteraan finansial.

Financial Attitude

Menurut Rai *et al.*, (2019), menjelaskan bahwa *financial attitude* merupakan suatu keadaan di mana seseorang mengimplementasikan sikap, nilai keyakinan dan cara pandang terhadap keuangan. Penelitian Prihartono & Asandimitra, (2018) menyatakan bahwa *financial attitude* merupakan suatu penilaian terhadap uang. Penelitian Herdjiono & Damanik, (2016) menyatakan bahwa seseorang yang memiliki *financial attitude* yang baik menunjukkan pemahaman dan pola pikir yang baik terhadap aspek keuangan.

Financial Technology

financial technology merupakan inovasi yang lahir dari kemajuan teknologi, yang diaplikasikan dalam sistem keuangan. Implementasi teknologi memberikan kemudahan transaksi yang berpotensi memengaruhi aspek kelancaran, keandalan, efisiensi, dan keamanan dalam sistem pembayaran (Bank Indonesia, 2020). Menurut penelitian Humaidi *et al.*, (2020), *financial technology* merupakan inovasi yang lahir dari kemajuan teknologi, yang diaplikasikan dalam sistem keuangan. Menurut penelitian Chuahan & Chavda, (2024) menyatakan bahwa *financial technology* adalah hasil perpaduan antara teknologi dan layanan keuangan yang secara fundamental mengubah model bisnis tradisional menjadi lebih modern dan efisien. Sebelumnya, proses pembayaran mengharuskan interaksi tatap muka menggunakan uang tunai, namun saat ini pembayaran dapat dilakukan secara jarak jauh dalam waktu yang sangat singkat.

Financial Knowledge

Financial Knowledge adalah pengetahuan dasar tentang konsep keuangan secara umum, seperti pengetahuan mengenai bunga, inflasi, tabungan, dan investasi. Pengetahuan ini bersifat teoritis dan menjadi dasar untuk memahami keuangan secara umum (Harianto & Isbanah, 2021). *financial knowledge* didenifisikan Menurut penelitian Herdjiono & Damanik, (2016), *financial Knowledge* adalah kemampuan seseorang dalam memahami pengertian dan pemahaman mengenai elemen-elemen penting dalam dunia keuangan, seperti konsep suku bunga, inflasi, tabungan, pinjaman, serta saham. Menurut Cahyani & Rochmawati, (2021), *financial knowledge* dapat diperoleh melalui pendidikan formal atau pembelajaran tambahan. Selain itu, tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung berkontribusi pada peningkatan pemahaman dasar keuangan secara optimal.

Lifestyle

Lifestyle merupakan pola hidup seseorang dalam membelanjakan uang dan mengatur waktunya (Kotler & Keller, 2016). Menurut penelitian Gunawan & Chairani, (2019), *lifestyle* merujuk pada pola hidup seseorang dalam membelanjakan dan mengatur waktunya dalam membelanjakan uang. Menurut Seegebarth *et al.*, (2016), konsep *lifestyle* menggambarkan rutinitas sehari-hari seseorang, yang mencakup pengendalian keinginan, alokasi sumber daya

finansial, pengeluaran konsumsi, pemenuhan kebutuhan pribadi, berinteraksi sosial dengan masyarakat sekitar.

Uang Saku

Uang saku didefinisikan sebagai sejumlah uang yang diberikan orang tua kepada anak secara rutin. Uang saku ini berperan penting dalam membentuk kemampuan anak dalam mengatur uang saku untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (Javaid & Mukhtar, 2018). Menurut penelitian Laily, (2016) menyatakan bahwa penting bagi seseorang untuk belajar menghargai uang saku yang diperoleh dan mempersiapkan dana cadangan untuk kebutuhan yang tidak terduga. Menurut Novianti & Ariani, (2023), uang saku didefinisikan sebagai sejumlah uang yang diberikan orang tua kepada anak secara rutin. Uang saku ini berperan penting dalam membentuk kemampuan anak dalam mengatur uang saku untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Peer Influence

Peer influence atau teman sebaya adalah hubungan pertemanan yang dibentuk oleh anak atau remaja dengan individu yang memiliki rentang usia serupa, di mana mereka saling memengaruhi, termasuk dalam aspek keuangan (Laursen & Veenstra, 2021). Menurut penelitian Wulandari & Hakim, (2016) *peer influence* atau teman sebaya adalah hubungan pertemanan yang menghabiskan waktu bersama teman yang memiliki usia serupa seperti teman satu kampus, teman kos, teman satu organisasi, dan lainnya yang memiliki usia setara di mana mereka saling memengaruhi, termasuk dalam aspek keuangan. Menurut Penelitian Lesminda & Rochmawati, (2021), Melalui interaksi dengan teman-teman yang memiliki kesadaran finansial, mahasiswa cenderung terpapar pada kebiasaan keuangan yang lebih positif, seperti menyusun anggaran, membatasi pengeluaran, serta membiasakan diri untuk menabung.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang berarti data yang dikumpulkan berbentuk angka dan dianalisis secara statistik (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa dari berbagai universitas yang berada di Kabupaten Lamongan diantaranya Universitas Islam Lamongan, Universitas Muhammadiyah Lamongan, Universitas Darul Ulum Lamongan, Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Lamongan, Universitas Sunan Drajat Lamongan, Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling. Berikut ini adalah kriteria yang digunakan sebagai dasar dalam pemilihan sampel:

- a. mahasiswa S1 dari berbagai Universitas yang berada di Kabupaten Lamongan;
- b. mahasiswa minimal Semester 3;
- c. mahasiswa yang memiliki penghasilan, baik berasal dari orang tua, beasiswa.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya, Jumlah sampel ditentukan berdasarkan ketentuan 5-10 kali jumlah indikator penelitian, (Hair, 2017). Sehingga jumlah sampel yang

digunakan dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 216 responden. Sumber data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden dengan menggunakan skala Likert dan skala Guttman. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan analisis statistik SEM- AMOS 2026 (Haryono, 2016).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis Deskripsi

Tabel 1. Karakteristik Responden

	Karakteristik Responden	Persentase
Universitas	Universitas Islam Lamongan,	37%
	Universitas Darul Ulum Lamongan	17%
	Universitas Muhammadiyah Lamongan	16%
	Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Lamongan	10%
	Univeristas Sunan Drajat Lamongan	8%
	Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan.	8%
Semester	Semester 3	13%
	Semester 4	2%
	Semester 5	18%
	Semester 6	3%
	Semester 7	62%
	Semester 8	2%
Uang Saku	< Rp. 1.000.000 / bulan	58%
	Rp. 1.000.000 - Rp. 1.500.000 / bulan	37%
	> Rp. 2.000.000 / bulan	5%
Total		100%

Sumber: Diolah penulis, (2026)

Tabel 1 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan universitas, semester, dan uang saku per bulan. Berdasarkan universitas, responden didominasi oleh mahasiswa dari Universitas Islam Lamongan sebesar 37%, diikuti Universitas Darul Ulum Lamongan sebesar 17% dan Universitas Muhammadiyah Lamongan sebesar 16%, sementara sisanya berasal dari perguruan tinggi lain dengan persentase lebih kecil. Berdasarkan semester, mayoritas responden berada pada Semester 7 sebesar 62%, diikuti Semester 5 sebesar 18% dan Semester 3 sebesar 13%, sedangkan semester lainnya relatif sedikit. Berdasarkan uang saku, sebagian besar responden memiliki uang saku < Rp1.000.000 per bulan sebesar 58%, diikuti Rp1.000.000–Rp1.500.000 sebesar 37%, dan > Rp2.000.000 sebesar 5%.

Uji Outlier

Menurut Haryono, S., & Wardoyo, (2012) data dikatakan sebagai *outlier multivariat* apabila memiliki nilai *Mahalanobis distance* yang lebih besar daripada nilai *chi-square* pada tingkat signifikansi $p < 0,0001$. Untuk menentukan nilai *chi-square*, diperlukan derajat kebebasan

(*degree of freedom*) yang diperoleh dari jumlah indikator penelitian. Dalam penelitian ini terdapat 28 indikator, sehingga nilai *chi-square* pada tingkat signifikansi 0,0001 adalah sebesar 355,704. Hasil perhitungan *Mahalanobis distance* menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang diperoleh adalah 46,290, yang masih jauh lebih kecil dibandingkan nilai *chi-square* (355,704).

Uji Asumsi Klasik

Tabel 2. Tabel Uji Normalitas

Keterangan	Nilai
Multivariat	1,034

Sumber: Data primer diolah SEM-AMOS 26

Berdasarkan hasil output AMOS, nilai CR multivariate sebesar 1,034, yang masih berada dalam rentang <2,58. Mengacu pada Haryono, (2016), hasil tersebut menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal secara multivariat, sehingga layak untuk dilanjutkan ke tahap analisis SEM berikutnya.

Berdasarkan hasil pengujian, seluruh indikator penelitian memiliki nilai *Standardized Regression Weights (factor loading)* yang berkisar antara 0,571 hingga 0,824. Dengan demikian, seluruh indikator telah memenuhi kriteria faktor loading $\geq 0,50$, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator dinyatakan valid dan mampu mengukur konstruk yang diteliti dengan baik

Tabel 4. Uji Reabilitas

Variabel	Construct Reability
Y	0,75
X1	0,83
X2	0,83
X3	0,77
X4	0,77
X5	0,75
X6	0,75
X7	0,76

Sumber: Data primer diolah SEM-AMOS 26

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai *Construct Reliability* di atas 0,70, sehingga seluruh konstruk dinyatakan reliable layak digunakan untuk uji analisis selanjutnya.

Uji Kualitas Instrumen Penelitian**Tabel 3. Uji Validitas**

Variabel	<i>standardized loading estimate</i>
X1.5	0,669
X1.4	0,624
X1.3	0,824
X1.2	0,652
X1.1	0,719
X2.4	0,732
X2.3	0,731
X2.2	0,754
X2.1	0,756
X3.3	0,755
X3.2	0,746
X3.1	0,671
X4.3	0,679
X4.2	0,795
X4.1	0,692
X5.3	0,693
X5.2	0,713
X5.1	0,725
X6.3	0,647
X6.2	0,798
X6.1	0,685
X7.3	0,744
X7.2	0,736
X7.1	0,667
Y1.4	0,571
Y1.3	0,677
Y1.2	0,637
Y1.1	0,712

Sumber: Data primer diolah SEM-AMOS 26

Berdasarkan hasil pengujian, seluruh indikator penelitian dinyatakan valid.

Uji Kelayakan Model**Tabel 5. Uji Kelayakan Model**

Goodnes-of-fit	cut off value	Nilai	Keterangan
Probalility	>0,05	0,077	good fit
CMIN/DF	<2,00	1,11	good fit
GFI	>0,90	0,898	margin fit
RMSEA	0,05-0,08	0,023	good fit
AGFI	>0,90	0,870	margin fit
TLI	>0,90	0,975	good fit
CFI	>0,90	0,979	good fit
NFI	>0,90	0,835	margin fit

Sumber: Data primer diolah SEM-AMOS 26

Hasil pengujian menunjukkan bahwa indikator utama *goodness-of-fit*, yaitu Probability, CMIN/DF, RMSEA, TLI, dan CFI, telah memenuhi nilai *cut off* sehingga menunjukkan good fit. Sementara itu, indikator GFI, AGFI, dan NFI berada pada kategori marginal fit. Dengan terpenuhinya indikator utama *goodness-of-fit*, maka model penelitian secara keseluruhan dinyatakan layak dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Hipotesis

Tabel 6. Uji T

Variabel	Estimate	S.E.	C.R.	P
Y<---X1	0,110	0,032	3,481	<0,001
Y<---X2	0,090	0,027	3,286	0,001
Y<---X3	0,099	0,029	3,397	<0,001
Y<---X4	0,123	0,033	3,683	<0,001
Y<---X5	0,132	0,034	3,834	<0,001
Y<---X6	0,136	0,036	3,796	<0,001
Y<---X7	0,068	0,028	2,452	0,014

Sumber: Data primer diolah SEM-AMOS 26

Dalam analisis SEM menggunakan AMOS, suatu variabel dinyatakan signifikan jika nilai *p-value* < 0,05, dan semakin kecil nilainya (misalnya < 0,001) maka pengaruhnya semakin kuat. Berdasarkan hasil uji *t*, variabel X2 (*financial attitude*) dan X7 (*peer influence*) berpengaruh signifikan ($P < 0,05$), sedangkan X1, X3, X4, X5, dan X6 memiliki pengaruh sangat signifikan ($P < 0,001$).

Tabel 7. Koefisiensi Determinasi

Estimate	Squared Multiple Correlations
Y	0,593

Sumber: Data primer diolah SEM-AMOS 26

Berdasarkan hasil diatas, nilai *R-squared* variabel pengelolaan keuangan (Y) sebesar 0,593, yang berarti sekitar 60% variasi pengelolaan keuangan mahasiswa di Kabupaten Lamongan dapat dijelaskan oleh variabel yang diteliti, sedangkan 40% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

5. PEMBAHASAN

Pengaruh Financial Literacy terhadap pengelolaan keuangan pada mahasiswa di Kabupaten Lamongan

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan bahwa pengaruh antara *variabel financial literacy* berpengaruh terhadap variabel pengelolaan keuangan artinya hipotesis diterima. Semakin baik tingkat literasi keuangan mahasiswa, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengelola keuangan. Pada pengukuran skala Likert *financial literacy*, menunjukkan bahwa mahasiswa telah memiliki pemahaman dan kemampuan pengambilan keputusan keuangan yang

cukup baik dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, hasil tes dengan skala Guttman menunjukkan tingkat jawaban benar sebesar 93% yang termasuk kategori tinggi. Perbedaan hasil ini disebabkan oleh perbedaan metode pengukuran, di mana kuesioner lebih mencerminkan kebiasaan dan keyakinan, sedangkan tes mengukur pemahaman teoritis.

Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa sebenarnya sudah memahami konsep keuangan dengan baik, namun belum sepenuhnya menerapkannya secara konsisten dalam praktik. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan tidak hanya perlu difokuskan pada pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan kebiasaan dan sikap dalam pengelolaan keuangan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Ida et al. (2020) serta Valentiningrat dan Paramita (2023) yang menyatakan bahwa *financial literacy* berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.

Pengaruh *financial attitude* terhadap pengelolaan keuangan pada mahasiswa di Kabupaten Lamongan

Berdasarkan hasil uji hipotesis, *financial attitude* berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, sehingga hipotesis penelitian dinyatakan diterima. Artinya, semakin baik sikap dan cara pandang mahasiswa terhadap keuangan, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengelola keuangan. Hasil pengukuran menggunakan skala Likert menunjukkan bahwa sikap keuangan mahasiswa secara umum sudah cukup baik, terutama dalam kebiasaan menabung secara rutin yang mencerminkan adanya kesadaran akan pentingnya menabung. Namun demikian, aspek pengendalian pengeluaran, kepemilikan dana darurat, dan perencanaan tujuan keuangan masih berada pada kategori sedang, sehingga memerlukan peningkatan lebih lanjut. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa *financial attitude* berperan penting dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan secara efektif yaitu penelitian dari Widyakto et al. (2022), Herdjiono dan Damanik (2016), serta Siti Komariah et al. (2025) yang menemukan bahwa sikap keuangan memiliki peran penting dalam menentukan kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan secara efektif.

Pengaruh *financial technology* terhadap pengelolaan keuangan pada mahasiswa di Kabupaten Lamongan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, *financial technology* berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, sehingga hipotesis penelitian dinyatakan diterima. Artinya, semakin optimal pemanfaatan teknologi keuangan, maka semakin baik pula kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangannya. Hasil pengukuran menggunakan skala Likert menunjukkan bahwa mahasiswa telah cukup baik dalam memanfaatkan teknologi, seperti *mobile banking*, dalam aktivitas keuangan sehari-hari. Pemanfaatan *financial technology* memudahkan mahasiswa dalam melakukan transaksi, mencatat pengeluaran, serta mengontrol penggunaan uang secara lebih terencana. Kemudahan tersebut mendorong mahasiswa untuk lebih tertib dan bertanggung jawab dalam mengelola keuangan. Hasil penelitian ini memperkuat temuan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *financial technology* berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Humaidi et al. (2020), Suherman et al.

(2025), serta St. Khotijah et al. (2025), yang menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi keuangan dapat membantu mahasiswa mengelola keuangannya secara lebih efektif dan terkontrol.

Pengaruh *financial knowledge* terhadap pengelolaan keuangan pada mahasiswa di Kabupaten Lamongan

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, *financial knowledge* berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Dengan demikian, hipotesis penelitian dinyatakan diterima. Artinya, sehingga semakin baik pengetahuan keuangan yang dimiliki mahasiswa, maka semakin luas dan mendalam pula pemahaman mereka mengenai keuangan, yang pada akhirnya mendukung kemampuan dalam mengelola keuangan secara lebih baik. Hasil pengukuran menggunakan skala Likert menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan keuangan mahasiswa sudah tergolong baik. Mahasiswa umumnya telah memahami konsep dasar keuangan, seperti pengelolaan uang, perencanaan keuangan, serta pengambilan keputusan keuangan. Namun demikian, pemahaman tersebut masih perlu ditingkatkan agar dapat diterapkan secara lebih optimal dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian ini memperkuat temuan penelitian terdahulu yang menyatakan *financial knowledge* berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan (Novianti & Ariani, 2023), (Harianto & Isbanah, 2021), (Suherman *et al.*, 2025).

Pengaruh *lifestyle* terhadap pengelolaan keuangan pada mahasiswa di Kabupaten Lamongan

Berdasarkan hasil uji hipotesis, *lifestyle* berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, sehingga hipotesis penelitian dinyatakan diterima. Artinya, pola hidup mahasiswa turut menentukan bagaimana mereka mengatur dan menggunakan uangnya. Hasil pengukuran menggunakan skala Likert menunjukkan bahwa mahasiswa telah memiliki pola hidup yang cukup baik, seperti mampu mengatur pengeluaran agar tetap dapat bersosialisasi, lebih memprioritaskan pembelian barang yang bermanfaat dibanding mengikuti tren, serta memiliki pandangan bahwa kedewasaan tercermin dari kemampuan mengelola keuangan dan menyesuaikan gaya hidup. Hasil penelitian ini memperkuat temuan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *lifestyle* berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian (Gunawan dan Chairani 2019), (Azizah 2024), serta (Rokhmawati *et al.*, 2024).

Pengaruh uang saku terhadap pengelolaan keuangan pada mahasiswa di Kabupaten Lamongan

Berdasarkan hasil uji hipotesis, uang saku berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, sehingga hipotesis penelitian dinyatakan diterima. Hal ini menunjukkan bahwa uang saku yang diterima mahasiswa, baik yang berasal dari orang tua maupun beasiswa, memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan mahasiswa dalam mengatur keuangannya. Berdasarkan data karakteristik responden, mayoritas mahasiswa memiliki uang saku kurang dari Rp1.000.000 per bulan, yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok dengan uang saku relatif terbatas. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun jumlah uang saku yang

dimiliki relatif rendah, mahasiswa tetap mampu mengelola keuangannya dengan cukup baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterbatasan uang saku tidak menghambat mahasiswa dalam mengelola keuangan. Ada beberapa penelitian yang sejalan dengan hasil tersebut menyatakan bahwa uang saku memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa (Novianti & Ariani, 2023), (Ida *et al.*, 2020).

Pengaruh *peer influence* terhadap pengelolaan keuangan pada mahasiswa di Kabupaten Lamongan

Berdasarkan hasil uji hipotesis, *peer influence* berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, sehingga hipotesis penelitian dinyatakan diterima. Artinya, pengaruh teman sebaya turut menentukan bagaimana mahasiswa mengelola keuangannya. Pada pengukuran skala Likert *peer influence*, mahasiswa cukup sering berdiskusi dalam pengambilan keputusan keuangan bersama teman, pengalaman teman sebaya cukup membantu responden dalam mengambil keputusan keuangan, keterlibatan dalam pengeluaran bersama, serta pemanfaatan pengalaman teman dalam pengambilan keputusan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan pertemanan memiliki peran yang cukup dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa, meskipun bukan menjadi faktor utama. Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *peer influence* berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian (Cahyani & Rochmawati, 2021), (Lesminda & Rochmawati, 2021), serta (Wulandari & Hakim, 2016).

6. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, seluruh variabel yaitu *financial literacy*, *financial attitude*, *financial technology*, *financial knowledge*, *lifestyle*, uang saku, dan *peer influence* terbukti berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa di Kabupaten Lamongan, yang menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh kombinasi pengetahuan, sikap, pemanfaatan teknologi, gaya hidup, kondisi keuangan, serta lingkungan sosial. Semakin baik faktor-faktor tersebut, maka semakin baik pula kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan. Oleh karena itu, mahasiswa diharapkan tidak hanya memahami keuangan secara teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sementara perguruan tinggi dan pemerintah perlu meningkatkan edukasi keuangan yang bersifat praktis serta mendorong penggunaan *financial technology* secara bijak. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah variabel yang diteliti dan cakupan wilayah yang hanya di Kabupaten Lamongan, sehingga penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain serta memperluas wilayah penelitian agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif dan dapat digeneralisasikan secara lebih luas.

7. DAFTAR PUSTAKA

Abid Rabbulizat Rajendra Ekofani, & R.A. Sista Paramita. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Kontrol Diri, dan Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan FEB UNESA. *Arbitrase: Journal of Economics and Accounting*, 4(1), 60–69.

- <https://doi.org/10.47065/arbitrase.v4i1.1022>
- Ansyah, M. H., Ristiayu, E. R., & Selviyana, B. (2025). *Pojok Literasi Keuangan Membangun Generasi Desa Dersalam Cerdas Keuangan*. 5(1), 333–340.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. (2023). *Jumlah Mahasiswa (Negeri dan Swasta) di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Menurut Kabupaten/Kota, 2021 dan 2022*. <https://jatim.bps.go.id/id/statistics-table/1/MjkzOCMx/jumlah-mahasiswa--negeri-dan-swasta--di-bawah-kementerian-pendidikan-dan-kebudayaan-menurut-kabupaten-kota--2021-dan-2022.html>
- BPS Indonesia. (2024). *Statistik Potensi Desa Indonesia 2024*. *Statistik Potensi Desa Indonesia*, 15, vii.
- BPS Jatim. (2024). *Statistik Potensi Desa Provinsi Jawa Timur 2024*.
- Cahyani, P., & Rochmawati, R. (2021). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Teman Sebaya, dan Parental Income terhadap Perilaku Keuangan dengan Self-Control sebagai Moderasi. *Jurnal Ecogen*, 4(2), 224. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v4i2.11232>
- Chuahan, R., & Chavda, K. (2024). Exploring the Influence of Behavioral Biases on Decision-making in Digital Finance: Implications for Financial Inclusion and Consumer Protection. *Journal of Economics, Assets, and Evaluation*, 1(3), 1–11. <https://doi.org/10.47134/jea.v1i3.182>
- Fadhilah, S. A. N., Putro, G. M. H., Astuti, S. Y., & Mas'adah, N. (2025). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Bertransaksi Fintech pada Generasi Z: Analisis Kemudahan, Efektivitas, dan Risiko. *Economic and Education Journal (Ecoducation)*, 7(2), 779–795. <https://doi.org/10.33503/ecoducation.v7i2.1804>
- GoodStats. (2025). <https://data.goodstats.id/statistic/jawa-tengah-jadi-provinsi-dengan-jumlah-desa-terbanyak-2024>
- Gunawan, A., & Chairani, C. (2019). Effect of Financial Literacy and Lifestyle of Finance Student Behavior. *International Journal of Business Economics (IJBE)*, 1(1), 76–86. <https://doi.org/10.30596/ijbe.v1i1.3885>
- Hair. (2017). A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling. In *Long Range Planning* (Vol. 46, Issues 1–2). <https://doi.org/10.1016/j.lrp.2013.01.002>
- Harianto, & Isbanah. (2021). Pengaruh Financial Knowledge, Pendapatan, Locus of Control, Financial Attitude, Financial Self-Efficacy, dan Parental Financial Socialization terhadap Financial Management Behavior Masyarakat di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1), 241. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n1.p241-252>
- Haryono, S., & Wardoyo, P. (2012). Structural Equation. In *Bekasi: PT Intermedia Personalita Utama*. <https://doi.org/10.1002/9781405186407.wbiecs108>
- Haryono, S. (2016). Metode SEM Untuk Penelitian Manajemen dengan AMOS LISREL Smart PLS. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 450.
- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan/ Journal of Theory and Applied Management*, 9(3), 226–241. <https://doi.org/10.20473/jmtt.v9i3.3077>
- Humaidi, A., Khoirudin, M., Adinda, A. R., & Kautsar, A. (2020). The Effect of Financial Technology, Demography, and Financial Literacy on Financial Management Behavior of Productive Age in Surabaya, Indonesia. *International Journal of Advances in Scientific Research and Engineering*, 06(01), 77–81. <https://doi.org/10.31695/ijasre.2020.33604>
- Ida, Zaniarti, S., & Wijaya, G. E. (2020). Financial Literacy , Money Attitude , Dan Financial.

- Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2), 406–413.
- Indonesia, B. (2020). *Apa Itu Teknologi Finansial (Fintech)*. [https://www.bi.go.id/Id/Edukasi/Pages/Mengenal-Financial-Teknologi.aspx#:~:Text=Financial Technology%20FinTech Merupakan Hasil,Jauh Dengan Melakukan Pembayaran Yang](https://www.bi.go.id/Id/Edukasi/Pages/Mengenal-Financial-Teknologi.aspx#:~:Text=Financial%20Technology%20FinTech%20Merupakan%20Hasil,Jauh%20Dengan%20Melakukan%20Pembayaran%20Yang). [https://www.bi.go.id/Id/Edukasi/Pages/mengenal-Financial-Teknologi.aspx#:~:Text=Financial technology%20FinTech merupakan hasil,jauh dengan melakukan pembayaran yang](https://www.bi.go.id/Id/Edukasi/Pages/mengenal-Financial-Teknologi.aspx#:~:Text=Financial%20Technology%20FinTech%20Merupakan%20Hasil,Jauh%20Dengan%20Melakukan%20Pembayaran%20Yang).
- Javaid, A., & Mukhtar, I. (2018). Factor Identification and Usage of Pocket Money among Students: A Case Study. *International Journal of Research and Innovation in Social Science (IJRISS) /Volume, II*(September 2018), 2454–6186. www.rsisinternational.org
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management*. In *Marketing Management*. In *Edin brugh: Pearson* (Issue 2004).
- Laily, N. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan. *Journal of Accounting and Business Education*, 1(4). <https://doi.org/10.26675/jabe.v1i4.6042>
- Laursen, B., & Veenstra, R. (2021). Toward understanding the functions of peer influence: A summary and synthesis of recent empirical research. *Journal of Research on Adolescence*, 31(4), 889–907. <https://doi.org/10.1111/jora.12606>
- Lesminda, E., & Rochmawati, R. (2021). Pengaruh Uang Saku, Teman Sebaya, Lingkungan Sekitar Terhadap Pengendalian Diri Mahasiswa Dalam Pengelolaan Keuangan Di Era Covid-19. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(2), 158–167. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n2.p158-167>
- Novianti, I. D., & Ariani, K. R. (2023). the Effect of Financial Knowledge and Financial Planning on Financial Skills With Pocket Money As a Moderating Variable in Generation Z (Case Study on Students of the Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Surakarta). *International Journal of Social Science & Economic Research*, 08(03), 532–547. <https://doi.org/10.46609/ijsser.2023.v08i03.014>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). SP OJK dan BPS Umumkan Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2024. *Badan Pusat Statistik*, 1–6.
- Pamungkas1, & Satria. (2022). The Influence of Financial Literacy, Parental Socialization, and Peer Influences on Saving Behavior. *Proceedings of the 3rd Tarumanagara International Conference on the Applications of Social Sciences and Humanities (TICASH 2021)*, 655(Icebm 2021), 560–566. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220404.217>
- Prihartono, M. R. D., & Asandimitra, N. (2018). Analysis Factors Influencing Financial Management Behaviour. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(8), 308–326. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v8-i8/4471>
- Rai, K., Dua, S., & Yadav, M. (2019). Association of Financial Attitude, Financial Behaviour and Financial Knowledge Towards Financial Literacy: A Structural Equation Modeling Approach. *FIIB Business Review*, 8(1), 51–60. <https://doi.org/10.1177/2319714519826651>
- Rizkiawati, N. L., & Asandimitra, N. (2018). The Influence of Demography, Financial Knowledge, Financial Attitude, Locus of Control and Financial Self-Efficacy on the Financial Management Behavior of the Surabaya Community. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(3), 93–107. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/23846/21793>
- Seegebarth, B., Peyer, M., Balderjahn, I., & Wiedmann, K. P. (2016). The Sustainability Roots of Anticonsumption Lifestyles and Initial Insights Regarding Their Effects on Consumers' Well-Being. *Journal of Consumer Affairs*, 50(1), 68–99. <https://doi.org/10.1111/joca.12077>

- Shandy, K. F. (2020). *Terbukti! Fintech Jadi Idola Kaum Millenial*. Sindonews.Com. <https://ekbis.sindonews.com/read/234430/178/terbukti-fintech-jadi-idola-kaummilenial-362-terdaftar-resmi-1605535898>
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Suherman, B., Abdul Nasir, M. J., & Utama, B. I. (2025). The Influence of Fintech (Paylater) Hedonism on Student Personal Financial Management. *American Journal of Economic and Management Business (AJEMB)*, 4(1), 42–49. <https://doi.org/10.58631/ajemb.v4i1.160>
- Sulton, A. (2025). *Pengaruh Finansial Teknologi , Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Hedonis terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa*. 4(3), 357–368.
- Valentiningrat, W. D., & Paramita, R. A. S. (2023). The Influence Of Financial Literacy, Gender, Lifestyle And Financial Attitudes On Financial Management (A Study On Student Of The Faculty Of Economics And Business Unesa). *International Management Conference and Progressive Paper*, 295–309.
- Wulandari, & Hakim, L. (2016). Pengaruh Love of Money, Pendidikan Keuangan Di Keluarga, Hasil Belajar Manajemen Keuangan, Dan Teman Sebaya Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK) UNESA*, 4(3), 1–8. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/view/17112>
- Yushita. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 6(1), 99–106. <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v3i1.1505>